

ARBA‘ATUN ḤURUMDALAM AI-QUR’AN

(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Ilmu Theologi Islam (S.Th.I)

OLEH

SAMSUL ABIDIN

06530028

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

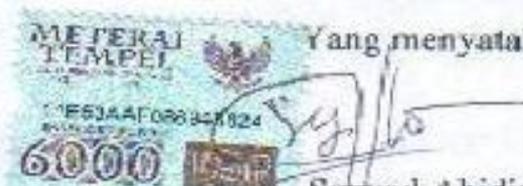
Nama : Samsul Abidin
NIM : 06530028
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Tambahsari Rt. 04/1, PATI
Alamat di Jogja : Sambirejo Rt 05/01, Perenggan Kotagede
Yogyakarta
Telp./Hp. : 08812728258
Judul Skripsi : *Arba'Atun Hurum Dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta,

6 Maret 2010 M
20 Rabi'ul Awwal 1931 H

Yang menyatakan

Samsul Abidin
NIM.: 06530028



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Samsul Abidin
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Samsul Abidin
NIM : 06530028
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Arba'atun Hurum Dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik)

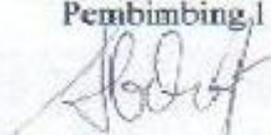
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

6 Maret 2010 M
20 Rabi'ul Awwal 1431 H
Pembimbing I


Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204199703 1 003



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Samsul Abidin
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Samsul Abidin
NEM : 06530028
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Arba'Atun Huruf Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*

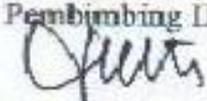
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dinunqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

6 Maret 2010 M.
20 Rabi'ul Awwal 1931 H.
Pembimbing II


Dr. Ahmad Baidowi, M. Si.
NIP. 196901201997031 001



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-
UINSK-PBM-05-07/R0

PENGESAHAN SEKRIPSI

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0311/2010

Sekripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : *ARBA'ATUN HURUM DALAM AL-QUR'AN* (Kajian Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

: Samsul Abidin

NIM

: 06530028

Telah dimunaqosahkan pada

: Rabu, 10 Maret 2010

Dengan nilai: 85 / A/B

Dan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, M. Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Moh. Higayat Noor, M. Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 10 Maret 2010



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN

Sekel M. Aryan, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Lemurah lagi
Maha Penyayang*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

PERSEMBAHAN

Sekripsi ini penulis persembahkan:

- 1. Kepada kedua orang tua, yang selalu meberikan biaya pendidikan kepada penulis dari tingkat SD sampai Perguruan tinggi.*
- 2. Sekripsi ini penulis persembahkan juga buat Ibu-ibu jama'ah pengajian Ahad Sore dan Bapak-bapak jama'ah pengajian malam senin Musholla AL-Kiraam*

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا الى صراط المستقيم صل الله على نبي الكريم سيدنا محمد وعلى اله وصحبه الذين تمسقوا جميعهم بالدين السليم. لا حول ولا قوادة الا بالله العلي العظيم اما بعد

Segala puji Bagi Allah Swt yang telah memberikan petunjuk, pertolongan dan kekuatan, serta limpahan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulisan tugas akhir ini bisa tercapai. Tentunya hal yang paling wajar dalam penelitian ini adalah ada, bahkan banyak, kekurangan dan kesalahan. Sangatlah tidak wajar, bahkan mendekati mustahil, apabila penelitian ini sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Zat Yang Mahasempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan untuk menjadi bahan perbaikan dan tambahan dari kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari banyak faktor yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisannya, baik bantuan materi, komentar, do'a dan motivasi yang memungkinkan penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. beserta Pembantu Dekan.

3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Si. yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada penulis.
4. Drs. Muhamad Mansur, M. Ag. Selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Dr. H. Abd. Mustaqim, M.Ag selaku pembimbing I, Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. selaku pembimbing II. Keduanya merupakan inspirator dan motivator yang begitu melekat pada penulis. Di sela-sela kesibukan keduanya, mereka telah sempat meluangkan waktu untuk penulis dalam rangka memberikan arahan, bimbingan kritik dan koreksi terhadap hasil penulisan skripsi ini.
6. Kedua Orang tua penulis, yang selalu membiayai pendidikan sehingga penulis bisa sampai di bangku perkuliahan.
7. Semua guru-guru, kiai dan ustadz yang pernah mengajar penulis dari sejak kecil hingga sekarang. Tanpa mereka semua penulis tidak akan seperti sekarang.
8. H. Agus Nuryanto, yang telah memberikan izin pada penulis untuk menggunakan fasilitas kantor guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Takmir Musholla Al-Kiraam Sambirejo, Perenggan Kotagede, yang telah memberikan tempat serta fasilitas yang baik kepada penulis.

10. Terimakasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada Jama'ah Ibu-ibu pengajian Ahad sore dan jama'ah bapak-bapak pengajian malam senin.
11. Terimakasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada santri-santri TKA/TPA Al-Kiraam.

Untuk mereka semua, penulis tidak bisa membalas apa-apa kecuali hanya memohon kepada Allah Swt. semoga kebaikan mereka semua mendapatkan balasan yang terbaik *Jazakumullah khairan kasira*> Akhir kata, Semoga karya ini bermanfaat, walaupun hanya sebiji *dzarrah*. Amin.....!!

Yogyakarta, 6 Maret 2010

Samsul Abidin
NIM.: 06530028

ABSTRAK

Arba'atun Hurum merupakan empat bulan yang dimuliakan oleh Allah SWT. Empat bulan tersebut memiliki status mulia tentunya memiliki latar belakang kenapa Allah SWT memuliakan keempat bulan itu. Keempat bulan itu adalah Zulqa'dah, Zulhijjah, Muharam dan Rajab. Pemuliaan terhadap Arba'atun Hurum sudah pernah dipraktikkan oleh orang-orang Arab sebelum nabi Muhammad saw. datang membawa ajaran Islam. Di sinilah pentingnya dilakukan penelitian tentang *Arba'atun Hurum* untuk mengetahui bagaimana latar belakang pemuliaan keempat bulan tersebut.

Skripsi ini berangkat dari keinginan penulis untuk mengetahui latar belakang adanya pengistimewaan terhadap empat bulan yaitu Zulqa'dah, Zulhijjah, Muharam dan Rajab. Setelah penulis mendengarkan penceramah dalam satu pengajian yang membahas hal tersebut. Penelitian penulis dianggap penting karena masih ada anggapan bahwasannya salah satu bulan yang dimuliakan adalah bulan yang keramat. Sepertihalnya mengkeramatkan bulan Syuro atau Muharrom dianggap sebagai bulan yang tidak tepat untuk melakukan pesta-pesta seperti pernikahan. Hal ini berbeda dengan bulan sebelumnya yakni Zulhijjah. Sebaliknya, pada bulan itu (khususnya pada tanggal 10 Muharrom), masyarakat merayakan dengan membuat bubur merah-putih. apa yang diyakini bahwa bulan Muharrom tidak baik untuk berpesta adalah tidak benar. Yang benar adalah bahwa pada hari tersebut disunahkan berpuasa.

Penelitian ini merupakan penelitian ayat-ayat al-Qur'an tentang *Arba'atun Hurum* dengan menggunakan al-Qur'an sebagai data primer, sedang data sekunder diambil dari kitab-kitab tafsir. Dengan menggunakan pendapat para ahli tafsir penulis berusaha menjelaskan kenapa keempat bulan tersebut mendapat pengistimewaan di banding dengan bulan-bulan yang lainnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan perbedaan penafsiran para ulama tafsir yang karya-karyanya peneliti gunakan sebagai sumber rujukan. Para ulama' tersebut sepakat bahwasannya yang dimaksud dengan Arba'atun Hurum adalah empat bulan yang dimuliakan yaitu, bulan Zulqa'dah, bulan Zulhijjah, bulan Muharrom dan bulan Rajab.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan apa yang melatar belakangi sehingga keempat bulan tersebut memiliki status dimuliakan. Semisal bulan Zulqa'dah merupakan salah satu bulan Haji, Bulan Zulhijjah seluruh manasik Haji dilakukan pada bulan ini, Bulan Muharrom disunahkannya puasa Asyura, bulan Rajab terdapat peristiwa yang bersejarah yaitu peristiwa Isra' dan Mi'rajnya Nabi Muhammad s.a.w.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	◌s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h◌a'	h◌	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s◌ad	s◌	es (dengan titik di bawah)
ض	d◌ad	d◌	de (dengan titik di bawah)
ط	t◌a	t◌	te (dengan titik di bawah)
ظ	z◌a	z◌	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

_____ َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____ ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>dāmmah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathāh + alif جاهلية	Ditulis	<i>A</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>kārim</i>
Dāmmah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathāh + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathāh + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> □
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS I.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: PEMBAHASAN <i>ARBA 'ATUN HURUM</i>.....	17
A. Pengertian <i>Arba 'atun Hurum</i>	17
B. Ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>Arba 'atun Hurum</i>	26
C. Penafsiran ulama'.....	35
BAB III: KESUCIAN <i>ARBA 'ATUN HURUM</i>.....	39
A. Dalil-dalil tentang Kesucian <i>Arba 'atun Hurum</i>	41
B. Larangan-larangan yang terdapat Dalam <i>Arba 'atun Hurum</i>	43

1. Berperang.....	43
2. Mengundur-undur <i>Arba 'atun Ĥurum</i>	50
C. Berlakunya Hukum Qishaash.....	52
D. Larangan untuk Menganiaya Diri Sendiri.....	56
BAB IV: BEBERAPA KEBERKAHAN DAN KEUTAMAAN <i>ARBA 'ATUN ĤURUM</i>	59
A. Bulan <i>Žulqo' dah</i>	59
B. Bulan <i>Žulhijjah</i>	61
C. Bulan Muharam.....	71
D. Bulan Rajab.....	74
BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya sesunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya¹.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan berbagai pedoman hidup bagi manusia². Dalam sejarahnya, al-Qur'an telah menjadi bagian sentral dalam kehidupan Muslim. Di mata Muslim, al-Qur'an bukan semata teks yang dipahami dan dibaca, tapi juga teks yang 'didengar' (petuah-petuahnyanya).³ Al-Qur'an telah menjadi rujukan dalam setiap laku kehidupan Muslim. Bahkan bukan hanya laku kehidupan, al-Qur'an memiliki posisi sentral dalam membentuk ajaran, pemikiran

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'iy Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

² Muhammad Rasyid Ridha telah memperinci tujuan-tujuan al-qur'an (Maqasid al-Qur'an) menjadi 10 macam, yaitu: 1. Menerangkan hakikat agama meliputi iman kepada Tuhan, hari akhir, dan amal shaleh, 2. Menjelaskan masalah kenabian dan kerasulan serta tugas-tugasnya, 3. Menjelaskan Islam sebagai agama fitrah, 4. Membina umat manusia dalam satu kesatuan yang meliputi: kesatuan umat, agama, undang-undang, persaudaraan seagama, bangsa, hokum, dan bahasa, 5. Menjelaskan keistimewaan-keistimewaan Islam, 6. Menjelaskan prinsip dasar berpolitik dan bernegara, 7. Menata kehidupan material, 8. Member pedoman umum mengenai perang dan cara mempertahankan diri, 9. Memberikan kepada wanita hak-haknya, 10. Memberikan petunjuk dalam hal pemerdakaan budak. Lihat Muhammad Rasyid Ridha, *Al-Wahyu al-Muhammady*, (t.tp:al-Maktabah al-Islami, t.th.), hlm. 166-327.

³ Abdullah Saeed, "Contextualizing" dalam Andrew Rippin (ed), *The Blackwell Companion to the Qur'an* (Oxford: Blackwell Publishing, 2006), hlm. 41.

dan peradaban.⁴ Hal ini dimungkinkan karena al-Qur'an telah menyebut dirinya sebagai petunjuk bagi semesta manusia (*hudan lī al-nās*).⁵ Kemudian, keyakinan tersebut pada akhirnya menubuh menjadi keimanan. Keimanan bahwa setiap bagian hidup tidak bisa dilepaskan dari petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

Dengan memahami kandungan dari Al-Qur'an kita bisa menemukan jawaban dari persoalan-persoalan hidup yang sedang kita hadapi dan kita juga bisa mengetahui latar belakang dari pewahyuan Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an tidak turun dalam masyarakat yang hampa budaya. Sekian banyak ayat nya oleh ulama dinyatakan sebagian harus dipahami dalam konteks sebab *nuzūl*-nya. Seperti diketahui setiap *Asbābun Nuzūl* pasti mencakup: a) peristiwa, 2) pelaku, dan c) waktu. Tidak mungkin benak hati manusia bisa menggambarkan adanya suatu peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan tanpa pelaku.⁶

Dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sejarah turunnya ayat-ayat tersebut, maka perlu merujuk kepada *Asbābun Nuzūl*⁷. Pada

⁴ Mahmoud M. Ayoub, "The Prayer of Islam: a Presentation of Surat al-Fatihah in Muslim Exegesis", *JAAR*, vol. 47 (1979), hlm. 39.

⁵ QS. al-Baqarah (2): 185

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 88-89.

⁷ *Asbābun Nuzūl* (Arab: أسباب النزول, Sebab-sebab Turunnya (suatu ayat) adalah ilmu Al-Qur'an yang membahas mengenai latar belakang atau sebab-sebab suatu atau beberapa ayat al-Qur'an diturunkan. Pengertian Asbabun Nuzul adalah: Semuanya yang disebabkan olehnya diturunkan satu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebabnya, memberi jawaban terhadap sebabnya, atau menerangkan hukumnya, pada saat terjadi peristiwa itu". Lihat: Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya Karya Abditama), hlm. 36

umumnya, *Asbābun Nuzūl* memudahkan para Mufassir untuk menemukan tafsir dan pemahaman suatu ayat dari balik kisah diturunkannya ayat itu. Selain itu, ada juga yang memahami ilmu ini untuk menetapkan hukum dari hikmah dibalik kisah diturunkannya suatu ayat⁸.

Seperti halnya *Arba'atun Ḥurum*⁹, ini merupakan bulan-bulan yang dimuliakan, tentunya bulan-bulan ini memiliki latar belakang yang menarik untuk di kaji.

Hitungan bulan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Adalah sebanyak dua belas bulan¹⁰ ini menurut perhitungan kalender Qomariyah¹¹ sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an yang berbunyi:

⁸ Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media 2003).

⁹ *Arba'atun Ḥurum* terdiri dari dua kata *Arba'atun* dan *Ḥurum*. *Arba'atun* adalah bilangan hitungan angka dalam bahasa Arab, sedangkan dalam bahasa Indonesia artinya empat. *Ḥurum* merupakan bentuk jamak dari kata *kharam*, kata *kharam* merupakan bentuk derivative dari kata Arab *ḥarama* yang mengandung makna larangan dan pertentangan. Kata *ḥarama* berkembang pula maknanya sehingga berarti hormat. Al-Qurthubi, seorang ahli tafsir klasik, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Arba'atun Ḥurum* adalah empat bulan yang dimuliakan dari dua belas bulan yang ada pada sisi Allah adalah bulan *Muharam*, *Rajab*, *Ḍulqa'dah* dan *Ḍulhijjah*. (lihat: Abdul Halim, *Ensiklopedi Haji dan Umrah* Ed.I. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), hlm. 31). Lihat juga kitab-kitab Tafsir.

¹⁰ Para mufasir berpendapat dua belas bulan disini adalah: Bulan *Muharram*, *Sahafar*, *Rabi'ul Awwal*, *Rabi'ul Akhir*, *Jumadil Ula*, *Jumadits Tsaniyah*, *Rajab*, *Sya'ban*, *Ramadhan*, *Syawal*, *Ḍulqa'dah*, *Ḍulhijjah*. Lihat : Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 204.

¹¹ Kalender Qomariah adalah: Perhitungan waktu menurut peredaran bulan. Lihat , M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. V (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 586. Kalender Qomariyah ini dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam menentukan waktu-waktu ibadah seperti mengawali dan mengakhiri puasa wajib pada bulan Ramadhan, ibadah Haji dan puasa sunnah pertengahan bulan. Lihat: Agus Purwanto, *Ayat-ayat Semaesta, Sisi-sisi Al-Qur'an yang Terlupakan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 262

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا
تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا
يُقْتَلُونَكُمْ كَافَّةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan Ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.¹²

Dan Sabda Nabi Muhammad saw.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ
بِكَارَةَ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
رَمَانُ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ثَلَاثًا عَشَرَ شَهْرًا
حُرْمٌ ثَلَاثَتَهَا رُؤْيَا لِيَّاتٍ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُدْرَمُ وَرَجَبُ مُضَرَ
الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

Artinya: “Sesungguhnya zaman telah berputar seperti keadaannya ketika Allah menciptakan langit dan bumi, dalam setahun itu terdapat dua belas bulan. Empat diantaranya adalah bulan haram (disucikan). Tiga dari empat bulan itu, (jatuh secara) berurutan yaitu

¹² QS. At-Taubah (9) : 36.

Žulqa'dah, Žulhijah, Muharram. Sedangkan *Rajab* (yang disebut juga sebagai) syahrul *Muđar*, terletak diantara *Jumāda (ats Tsaniyah)* dan *Sya'ban*.” (HR. Bukhari).¹³

Dalam bilangan bulan berdasarkan perhitungan kalender Syamsiyah¹⁴ pun jumlahnya juga ada dua belas bulan sebagaimana yang telah kita kenal dengan istilah bulan nasional¹⁵. Tapi jika kita melihat ayat al-Qur'an di atas, ayat tersebut juga menerangkan tentang bulan-bulan haram, sedang ini hanya berkaitan dengan pergantian bulan, maka tentunya yang dimaksud di sini tidak lain kecuali berdasarkan perhitungan Qomariyah itu. Apalagi perhitungan Qomariyahlah yang dikenal luas dikalangan masyarakat Arab bahkan perhitungan ini dikenal sebelum perhitungan berdasarkan matahari.¹⁶

Beberapa bangsa diantaranya bangsa Arab, memperhatikan giliran bulan dua belas kali mengelilingi bumi itulah yang mereka utamakan di dalam menghitung tahun. Sebab dia lebih mudah diketahui tiap-tiap masa, karena semua orang dapat

¹³ Hadis Riwayat Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab Bada'a Khalqi*, hadis No. 2958. CD-Rom, *Mausu'ah al-Hadits al-Syarif*, 1999.

¹⁴ Kalender Syamsiyah adalah kalender yang menggunakan acuan musim atau peredaran semu matahari. Kalender ini mengawali harinya saat pukul 00 tengah malam dan bersifat tetap. Jumlah hari dalam satu bulan pada kalender nasional sudah diatur secara tetap yaitu: Januari (31), Februari (28/29 kabisat), Maret (31), April (30), Mei (31), Juni (30), Juli (31), Agustus (31), September (30), Oktober (31), November (30) dan Desember (31). Diakses lewat <http://mimtulungagung.wordpress.com/2007/10/10/ka.tgl.22.juni.2009>.

¹⁵ Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember.

¹⁶ Lihat, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. V (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 586.

melihat peredaran bulan itu. Dia berupa sabit yang kecil di awal bulan, berangsur jadi bulan purnama di pertengahan bulan, dan berangsur susut sampai habis pula di akhir bilangan bulan. Yang peredarannya dapat dilihat, yaitu antara 29 sampai dengan 30 hari. Berbeda dengan matahari yang tiap pagi dan tiap petang, ketika terbit atau tenggelam dan ketika tengah hari tepat, besarnya tetap tidak berubah sehingga orang-orang kampung yang buta huruf dan buta perhitungan pun biasa mengetahui peredaran bulan itu, tidak pandai menghitung edaran setahun matahari. Lantaran begitu jalan bulan terus-menerus sejak Allah menjadikan dan mengatur perjalanan falak itu, lalu orang Arab dapat mempergilirkan yang dua belas itu dengan nama-nama tersendiri: *Muharram, Shafar, Rabi'ul Awwal, Rabi'ul Akhir, Jumadil Ula, Jumadits Tsaniyah, Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Syawal, Zulqa'dah, Zulhijjah*.¹⁷

Jika kita melihat sejarah tradisi keagamaan bahwasannya pemuliaan terhadap *Arba'atun Hurum* sudah pernah dipraktikkan oleh orang-orang Arab sebelum nabi Muhammad saw. datang membawa ajaran Islam. Khalil Abdul Karim menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Syari'ah, sejarah perkelahian*, sebagaimana yang dikutip oleh Ali Shadiqin beliau menerangkan: Tradisi keagamaan yang sudah dipraktikkan oleh suku-suku Arab antara lain: haji

¹⁷ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 204.

dan umrah, dan mengagungkan bulan-bulan haram.¹⁸ Dari sini kita bisa lihat bahwasannya al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhamamd saw. juga menerangkan tentang ikhwal orang-orang terdahulu sebelum Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad itu datang.

Secara umum, sikap al-Qur'an dalam merespon keberadaan tradisi Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *tahmil*¹⁹ (menerima atau melanjutkan tradisi), *tahrim*²⁰ (melarang keberadaan tradisi), *taghyir*²¹ (menerima dan merekonstruksi tradisi).

¹⁸ Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu & Budaya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 53.

¹⁹ *Tahmil* atau apresiasi diartikan sebagai sikap menerima atau membiarkan berlakunya sebuah tradisi. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya ayat-ayat al-Qur'an yang menerima dan melanjutkan keberadaan tradisi tersebut serta menyempurnakan aturannya. Apresiasi tersebut tercermin dalam ketentuan atau aturan yang bersifat umum dan tidak mengubah paradigma keberlakuannya. Bersifat umum, artinya ayat-ayat yang mengatur tidak menyentuh masalah yang mendasar dan nuansanya berupa anjuran dan bukan perintah. Di sisi lain, aturannya lebih banyak menyangkut etika yang sebaiknya dilakukan tapi tidak mengikat. Termasuk dalam hal ini adalah masalah perdagangan dan penghormatan terhadap bulan-bulan haram. (Lihat: Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu & Budaya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 117.

²⁰ *Tahrim* diartikan sebagai sikap menolak keberlakuan sebuah tradisi masyarakat. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya pelarangan terhadap kebiasaan atau tradisi dimaksud oleh ayat-ayat al-Qur'an. Pelarangan peraktek tersebut juga dibarengi dengan ancaman bagi yang melakukannya. Termasuk dalam kategori ini adalah kebiasaan berjudi, minum khamer, praktek riba, dan perbudakan. (Lihat: Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu & Budaya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 124.

²¹ *Tagyir* adalah sikap al-Qur'an yang menerima tradisi Arab, tetapi memodifikasinya sedemikian rupa sehingga berubah karakter dasarnya. Al-Qur'an tetap menggunakan simbol-simbol atau prenatal sosial yang ada namun keberlakuannya disesuaikan dengan ajaran Islam, sehingga karakter aslinya berubah. Al-Qur'an mentransformasikan nilai-nilai kedalam tradisi yang ada dengan cara menambah beberapa ketentuan dalam tradisi tersebut. Diantara adat istiadat Arab yang termasuk dalam kelompok ini adalah: pakaian dan aurat erempuan, lembaga perkawinan, anak angkat, hukum waris, dan qishash-diyat. (Lihat: Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu & Budaya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 127.

Pemuliaan terhadap *Arba'atun Ĥurum* merupakan sebuah tradisi yang telah dijalankan oleh kalangan suku-suku Arab sebelum Islam datang²², dan ketika nabi Muhammad saw. datang dengan membawa ajaran Islam dengan menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman ajarannya. Berkenaan tentang *Arba'atun Ĥurum* al-Qur'an memberi apresiasi, yaitu melanjutkan dan mengabsahkan keberlakuannya. Apresiasi al-Qur'an terhadap tradisi penghormatan *Arba'atun Ĥurum* yang mana tradisi tersebut merupakan tradisi jahiliah akan tetapi al-Qur'an masih mempertahankan dan mengabsahkan keberlakuan hukumnya.

Arba'atun Ĥurum adalah termasuk dari dua belas bulan yang telah ditetapkan. Disini tentunya timbul pertanyaan mengapa hanya empat bulan yang memunyai predikat penghormatan, apa keistimewaannya dibandingkan dengan delapan bulan yang lainnya. Di sinilah menariknya masalah tersebut untuk diteliti.

Penelitian ini difokuskan pada *Arba'atun Ĥurum* yang terdapat dalam al-Qur'an dengan menafsirkan secara tematik.

Penelitian ini akan merujuk pada al-Qur'an, hadis, Kitab *Asbābun Nuzūl* dan kitab-kitab tafsir sebagai pijakan awal untuk mengidentifikasi *Arba'atun Ĥurum* dalam al-Qur'an.

²² Masyarakat Arab pra-Islam selalu diidentikkan dan disebut dengan masyarakat jahiliah. Dalam al-Qur'an, sebutan *jahiliyah* pada substansinya adalah permusuhan atau kecenderungan untuk memusuhi dalam berbagai bentuk. (Tentang istilah dan substansi jahiliah dapat dilihat dalam QS (3): 154, (5): 50, (33): 33, dan (48): 26). Masyarakat *jahiliyah* ditegakkan atas dasar permusuhan dan pertumpahan darah antar suku. Perang menjadi bagian dari hidup mereka, sehingga sulit terbentuk kesatuan politik. (lihat: Effat, Al-Sharqawi, *Filasafat Kebudayaan Islam*, ter. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 69. Namun demikian, kejahiliahan masyarakat Arab tidak berarti mereka tidak memiliki peradaban dan nilai-nilai religius.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Beberapa pertanyaan mendasar perlu dikemukakan setelah mengetahui latar belakang diatas, agar proses pembahasan dapat berjalan efektif dan terarah.

1. Apa yang dimaksud dengan *Arba'atun Hurum* ?
2. Bagaimana kesucian *Arba'atun Hurum* ?
3. Bagaimana keberkahan dan keutamaan *Arba'atun Hurum* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melacak dan menjelaskan mengenai:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan *Arba'atun Hurum*.
2. Untuk mengetahui kesucian *Arba'atun Hurum*.
3. Untuk mengetahui keberkahan dan keutamaan *Arba'atun Hurum*.

Penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan sumbangan sederhana bagi pemerhati atau peneliti al-Qur'an khususnya para pemerhati sejarah.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi dalam memahami al-Qur'an, khususnya pada tema kajian ini.

D. Telaah Pustaka

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana diungkapkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapat kerangka berfikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang diungkapkan.

Sejauh ini, sepengetahuan penulis belum di temukan tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang membahas tentang *Arba'atun Hurum* secara tematik baik dari segi sejarahnya ataupun dari segi bahasa.

Pembahasan mengenai *Arba'atun Hurum* dalam kitab-kitab tafsir sudah banyak dibahas. Menurut penulis pembahasan *Arba'atun Hurum* dalam kitab-kitab tafsir masih memerlukan pengkajian yang lebih spesifik. Selain itu pembahasan *Arba'atun Hurum* yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir tidak secara tematik.

Selain itu, pembahasan mengenai *Arba'atun Hurum* juga pernah disinggung oleh Ali Sodikin dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Al-Qur'an*²³ akan

²³ Ali Sodikin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu & Budaya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

tetapi dalam buku tersebut hanya membahas tentang *Arba'atun Ĥurum* sebagai tradisi jahiliyah yang oleh al-Qur'an keberlakuannya masih diabsahkan.

Kontribusi lain yang sedikit banyak membantu penulis untuk membahas *Arba'atun Ĥurum* adalah karya K.H.Q Shaleh dan H. A. A. Dahlan yang berjudul *Asbābun Nuzūl*.²⁴ Karya lain yang serupa adalah dari A. Mujab Mahali yang berjudul *Asbābun Nuzūl: Studi Pendalaman Al-Qur'an*.²⁵ Karya lain *lubal Nuqul fi Asbābun Nuzūl*.²⁶

Ada sebuah buku kecil yang berjudul "*Keutamaan & Amalan bulab Rajab Syakban dan Ramadan*,"²⁷ buku ini sedikit banyak juga bisa membantu dalam mengkajian *Arba'atun Ĥurum*. Buku ini menjelaskan keutamaan dan amalan di bulan Rajab Syakban dan Ramadan dengan menyertakan dalil-dali dari hadis.

Ditemukan pula artikel-artikel dalam internet yang menyinggung tetang *Arba'atun Ĥurum*, akan tetapi pembahasannya masih kurang mendalam. Dari beberapa artikel yang pernah penulis baca ada satu artikel yang berjudul "*Kesucian Bulan-bulan Haram*"²⁸ artikel ini penulis anggap bisa membantu dalam

²⁴ Q Shaleh dan A. A. Dahlan, *Asbābun Nuzūl*, (Bandung: Diponegoro, 2000).

²⁵ A. Mujab Mahali, *Asbābun Nuzūl*, (Jakarta: Rajawali, 1989).

²⁶ Jalaluddin As-Suyuthi, *lubul Nuqul fi Asbābun Nuzūl*, terj. M. Abdul Mujieb, (Darul Ikhya, 1986).

²⁷ Sayid Mahdi Al-Handawi, *Keutamaan & Amalan Bulan Rajab, Syakban dan Ramadan*, terj. Niosman Duo, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1998).

²⁸ Oleh : Tengku Azhar, diakses lewat, <http://kaferemaja.wordpress.com/2008/07/24/kesucian-bulan-bulan-haram/>, TGL. 26 JUNI 2009.

mengkaji *Arba'atun Hurum*. Akan tetapi keterangan-keterangan yang terdapat dalam artikel tersebut hanya sedikit dan kurang mendalam.

E. Metode Penelitian

Suatu ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan interrelasi yang sistematis dari beberapa fakta. Metode ilmiah adalah salah satu sarana untuk mencapai atau mengejar ide ilmu pengetahuan tersebut.²⁹ Dengan metode, pengejaran itu bisa terlaksana secara rasional, dan terarah demi mencapai hasil yang optimal.³⁰

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data,³¹ yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.³²

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 41.

³⁰ Anton Baker, *Metode Riset* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

³¹ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

³² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), cet.II. hlm. 45.

2. Sumber Data

Data-data di ambil dan ditelusuri dalam literature yang relevan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan. Sumber-sumber data yang dimaksud berupa:

- a. Al-Qur'an Al-Karim.
- b. Kitab-kitab Tafsir.
- c. Kitab-kitab *Asbābun Nuzūl*
- d. Kitab-kitab *Ulumul Qur'an* sebagai alat bantu dalam menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan objek kajian.
- e. Kitab-kitab hadis beserta kitab syarahnya.
- f. Kamus-kamus bahasa Arab.
- g. Buku-buku lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian penafsiran terhadap kata-kata di dalam al-Qur'an maka metode yang digunakan adalah metode *maudu'i* (tematik), yaitu sebuah metode penafsiran al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat atau kata-kata dalam al-Qur'an yang mempunyai tema yang sama, dalam arti membicarakan satu topik masalah dan

menyusunnya berdasarkan kronologi dan dilengkapi dengan sebab-sebab turunnya ayat atau *Asbābun Nuzūl* tersebut (jika ada).³³

3. Metode Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, maka dalam mengumpulkan data akan dibagi menjadi dua sumber: pertama: sumber data primer yaitu *al-Qur'an dan terjemahnya* yaitu ayat-ayat yang berbicara tentang *Arba'atun Hurum*, kitab-kitab Tafsir, kitab-kitab *Asbābun Nuzūl*. Kedua, sumber data skunder yaitu buku-buku ataupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pembahasan.

4. Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data dari al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, Kitab-kitab *Asbābun Nuzūl* atau buku-buku yang terkait dengan tema.
- b. Setelah data terkumpul kemudian diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menulis data-data yang

³³ 'Abdul Hayyi al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, terj. Suryana A. Jamrah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36.

berkaitan dengan tema pembahasan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.³⁴

5. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode, yaitu: Metode diskriptif-analisis. Metode diskriptif adalah digunakan dalam rangka memberi gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya.³⁵ Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisis) secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisis secara mendetail dan tajam. Maka penulisan dalam skripsi ini di susun sebagai berikut:

³⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 29.

³⁵ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

³⁶ Louis Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemaryono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

Bab Pertama, merupakan awal peta permasalahan dan argumentasi di sekitar pentingnya objek kajian yang di sertai dengan perangkat pengantar meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah penjelasan mengenai *Arba'atun Hurum*, karena judul dari proposal sekripsi ini tentang *Arba'atun Hurum*, maka perlu sekali di jelaskan mengenai pengertiannya. Bab ini menjelaskan pengertian *Arba'atun Hurum*. Kemudian menjelaskan bulan-bulan yang masuk dalam *Arba'atun Hurum* tersebut.

Bab Ketiga, mulai menjurus ke akar permasalahan yakni pembahasan mengenai kandungan dari *Arba'atun Hurum*. Dalam bab ini akan di bahas pokok-pokok yang terkandung dalam *Arba'atun Hurum*.

Setelah mengetahui kandungan-kandungan yang terdapat dalam *Arba'atun Hurum* selanjutnya *Bab Keempat*, menjelaskan tentang keberkahan dan keutamaan *Arba'atun Hurum*.

Bab Kelima, adalah merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kata-kata kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. *Arba'atun Ĥurum* adalah empat bulan yang dimuliakan. Di antara bulan-bulan ini ada tiga bulan yang berturut-turut, yaitu *Ẓulqa'dah*, *Ẓulhijjah* dan *Muharam*. Sedang yang satunya lagi adalah bulan *Rajab*.
2. *Arba'atun Ĥurum* merupakan bulan-bulan yang suci dikarenakan ada sejumlah hukum yang terkait dengan bulan-bulan haram ini. Pertama, bulan-bulan ini terkait dengan waktu-waktu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Waktu pelaksanaan ibadah haji yang terkait dengan bulan haram ini adalah bulan *Ẓuqaidah* dan 10 hari bulan *Ẓulhijjah*. Sedangkan waktu pelaksanaan umrah dapat dilaksanakan pada bulan haram yang terkait dengan waktu pelaksanaan ibadah haji, merupakan bulan-bulan hijriyah lainnya. Selain terkait dengan sejumlah hukum adanya larangan melakukan peperangan dalam keempat bulan tersebut. Terdapat pula larangan untuk mengundur-undur salah satu dari keempat bulan tersebut.

3. Keberkahan dan keutamaan *Arba'atun Ĥurum* adalah dilipat gandakannya pahala amal kebaikan dan begitu juga sebaliknya barang siapa yang melakukan kejahatan maka akan dilipat gandakan pula dosanya. Banyak sekali amalan-amalan yang disunahkan oleh Nabi Muhammad saw. seperti berpuasa, berdzikir dan lain sebagainya. Keberkahan dan keutamaan Bulan-bulan yang masuk dalam *Arba'atun Ĥurum* di antaranya Bulan *Ẓulqa'dah* merupakan salah satu bulan Haji, Bulan *Ẓulhijjah* Di antara beberapa keutamaa dan keberkahan bulan ini, bahwa seluruh manasik Haji dilakukan pada bulan ini, Bulan Muharram disunahkannya puasa Asyura, Bulan Rajab Dalam bulan Rajab terdapat peristiwa yang bersejarah yaitu peristiwa Isra' dan Mi'rajnya Nabi Muhammad saw.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan kajian tentang *Arba'atun Ĥurum* dalam al-Qur'an, penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kajian tentang *Arba'atun Ĥurum* yang telah penulis lakukan merupakan hasil penelitian dari ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *Arba'atun Ĥurum* dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir yang telah ditulis oleh para ulama ahli tafsir baik yang klasik, moderen maupun yang kontemporer. Dalam penelitian ini penulis hanya merujuk dari sebagian kitab-kitab tafsir dari beberapa kitab

tafsir yang ada. Karena itu, karya-karya lain tetap diharapkan dari sejumlah peminat yang ada.

2. Tulisan ini merupakan usaha maksimal dari penulis. Tetapi disana sini pasti terdapat banyak kekeliruan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk perbaikan karya penulis berikutnya, kritik, saran, pemikiran dan masukan dari pembaca sangat dinantikan. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat. Amin

Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang, melelahkan, berkat Rahmad dan Ridha Allah SWT., serta do'a dari banyak pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

Dan disadari masih banyak kesalahan dan kekurangan baik yang bersifat teknis, metodologis maupun tentang materi kajian. Oleh karena itu, dengan sikap terbuka penulis berharap dengan segala bentuk saran dan kritik yang konstruktif bagi perbaikan dan penyempurnaan. Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi penulis, Fakultas Ushuluddin maupun pembaca sekalian. Terimakasih atas semuanya, mohon maaf atas segala kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdul Ghafur, Waryono, *Tafsir Sosial Mendialokkan Teks Dengan Konteks*, Yogyakarta, eLSAQ, 2005.

Abdul Halim, *Ensiklopedi Haji dan Umrah* Ed.I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002.

Abdul Karim, Amrullah, Abdul Malik (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.

Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

CD-Rom, *Mausu'ah al-Hadits al-Syarif*, Global Islamic Software, 1999.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Effat, Al-Sharqawi, *Filasafat Kebudayaan Islam*, ter. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka, 1986.

Al-Farmawi, 'Abdul Hayyi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, terj. Suryana A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Al-Handawi, Sayid Mahdi, *Keutamaan & Amalan Bulan Rajab, Syakban dan Ramadan*, terj. Niosman Duo. Jakarta: PT Lentera Basritama, 1998.

Katsoff, Louis, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono soemaryono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.

Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Mahali, A. Mujab, *Asbābun Nuzūl*. Jakarta: Rajawali, 1989.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al Maraghi*, terj. Hery Noer Aly dkk, Semarang: Toha Putra, 1987.

- Mahmoud, M. Ayoub, "*The Prayer of Islam: a Presentation of Surat al-Fatihah in Muslim Exegesis*", *JAAR*, vol. 47, 1979.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad Nasib ar-Rofai, *Taisiri al-'Aliyi al-Qadiri lihtisari Tafsir Ibnu Katsir*, jilid II, Riyad: Maktabatul Ma'arif 1408 H/1988 M.
- Rasyid Ridha, Muhammad, *Al-Wahyu al-Muhammady*. t.tp: al-Maktabah al-Islami, t.th.
- Saeed, Abdullah, "Contextualizing" dalam Andrew Rippin (ed), *The Blackwell Companion to the Qur'an*. Oxford: Blackwell Publishing, 2006.
- Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, Surabaya: pt Bina Ilmu, 1988.
- Shaleh dan Dahlan, *Asbābun Nuzūl*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Shihab, Muhammad. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, Vol. V, 2006.
- , Muhammad Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'iy Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- , Muhammad Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Sodiqin, Ali, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu & Budaya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Shaleh dan Dahlan, *Asbābun Nuzūl Latar Belakang Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Al-Ṣabuni, Muhammad Ali, *Ṣafwat al-Tafāsīr*, Jilid I, Darul al-Ṣabuni, (t.tt).
- , Muhammad Ali, *Tafsir Ayat Ahkam I*, terj. Mu'ammal Hamidy dan Imran A. Manan, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *lubual Nuqul fi Asbābun Nuzūl*, terj. M. Abdul Mujieb. Darul Ikhyā, 1986.
- At-Ṭabari, Muhammad bin Ja'far, *Tafsir Thabari Jamiul Bayan*, Libanon-Bairut: Darul Kutub 1426 H/ 2005 M.

Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT. DANA BHAKTI WAKAF, 1995.

Usman bin Hasan bin Ahmad as-Syakiri, *Duratus Nasihin*, Daru Ihya' al-Kitabu al-Arabiyah, Indonesia, 1986 M/1406 H.

<http://mimtulungagung.wordpress.com/2007/10/10/ka>. tgl. 22 juni 2009.